

**Pengaruh Likuiditas dan Inventory Turnover terhadap Profitabilitas
CV Mutiara Abadi Bogor**

Faisal Salistia

**Masyarakat Ekonomi Syariah Bogor
faisal@mes-bogoraya.net**

Evinovita

**Masyarakat Ekonomi Syariah Bogor
evinovita@mes-bogoraya.net**

Eneng Siti Khodijah

**FEBI INAIS Bogor
enengsk@gmail.com**

ABSTRACT

Profitability is the ability of companies to obtain profits generated from company activities to measure how much management effectiveness in managing assets owned by the company to generate profits. This study uses return on assets (ROA) to measure the profitability of a company, because ROA shows the rate of return of all company assets not just equity investment.

This study uses a quantitative method with a type of causal research because it is adjusted to the hypothesis formulation that predicts that liquidity (current ratio) (CR) and inventory turnover (ITO) affect ROA. The data used in this study are quantitative data obtained from secondary data from quarterly financial reports CV. Abadi Bogor Bogor in 2012-2016 with documentation data collection methods. Multiple linear regression analysis in this study was used to determine the effect of independent variables (CR and ITO) on the dependent variable (ROA).

Based on the results of statistical calculations show that the variable liquidity (current ratio) partially has a positive effect on ROA of the company CV. Abadi Abadi Bogor for the period 2012-2016. Partial Inventory Turnover has no significant effect on ROA of a company CV. Abadi Abadi Bogor for the period 2012-2016. While simultaneously variable liquidity (current ratio) and inventory turnover have a positive effect on ROA of the company CV. Abadi Abadi Bogor for the period 2012-2016.

Keywords: Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO) and Return On Assets (ROA)

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas manajemen dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) untuk

mengukur profitabilitas perusahaan, karena ROA menunjukkan tingkat pengembalian seluruh aset perusahaan bukan hanya investasi ekuitas.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kausal karena disesuaikan dengan rumusan hipotesis yang menduga bahwa likuiditas (*current ratio*) (CR) dan *inventory turnover* (ITO) berpengaruh terhadap ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang didapat dari data sekunder dari laporan keuangan triwulan CV. Mutiara Abadi Bogor tahun 2012-2016 dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel *independent* (CR dan ITO) terhadap variabel *dependent* (ROA).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas (*current ratio*) secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan CV. Mutiara Abadi Bogor periode 2012-2016. *Inventory Turnover* secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap ROA perusahaan CV. Mutiara Abadi Bogor periode 2012-2016. Sementara secara simultan variabel likuiditas (*current ratio*) dan *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan CV. Mutiara Abadi Bogor periode 2012-2016.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA)

PENDAHULUAN

Pemulihan perekonomian global pada 2015 berjalan lebih lambat dari perkiraan. Ekonomi dunia pada 2015 hanya tumbuh 3,1%, lebih rendah dari perkiraan di awal tahun sebesar 3,5% dan pertumbuhan 2014 sebesar 3,4%. Perlambatan pertumbuhan ekonomi global, khususnya Tiongkok, mendorong berlanjutnya penurunan harga komoditas pada 2015. Negara-negara pengekspor komoditas, termasuk Indonesia, terkena dampak ganda yang bersumber dari penurunan volume permintaan maupun harga komoditas sehingga menekan kinerja ekspor. Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia (IHKEI) pada 2015 berkontraksi sebesar 14,9%, lebih besar dari kontraksi indeks harga 2014 sebesar 4,2% (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2015).

Meskipun prospek pertumbuhan ekonomi global diperkirakan membaik, masih terdapat risiko pertumbuhan yang lebih rendah. Hal ini antara lain terkait dengan masih belum cukup kuatnya prospek perbaikan ekonomi Amerika Serikat yang merupakan motor perekonomian global. Di samping itu, kondisi perekonomian Tiongkok yang belum kuat juga mengandung risiko lebih rendahnya pertumbuhan ekonomi global ke depan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2015).

Berbagai permasalahan ekonomi global, baik di Amerika Serikat (AS), Tiongkok, maupun negara Eropa lainnya, yang belum sepenuhnya dapat diatasi, kondisi ini secara tidak langsung berdampak pada perekonomian Indonesia. Menjadi sebuah fenomena berdampak kepada ekonomi dalam negeri yang pada akhirnya menjadi ancaman terhadap dunia usaha dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang baik dan benar atas semua sumber daya yang dimiliki.

Dengan berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi, penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya tetap berada pada posisi yang ideal. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2014:87). Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas, maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut berpotensi mengalami mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*). Jika kesulitan tersebut tidak cepat diatasi, maka ini bisa mengakibatkan kebangkrutan usaha (*bankruptcy*). Untuk menghindarinya kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik bantuan dari pihak internal maupun eksternal. (Fahmi, 2014:93).

Dalam masalah keuangan terutama yang berkaitan dengan kebijakan modal kerja yang efektif, pihak manajemen perusahaan akan dihadapkan pada keputusan yang mengakibatkan adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Artinya jika perusahaan memutuskan menempatkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga. Namun, kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun. Pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Demikian sebaliknya, jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur, karena terhadap kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak, ditinjau dari sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpotensi menimbulkan besarnya dana-dana yang menganggur, yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Tujuan perusahaan secara umum adalah mendapatkan laba. Salah satu aktivitas perusahaan dalam pencapaian laba adalah perputaran persediaan (*inventory turnover*) perusahaan. Jika perusahaan cermat, maka perputaran persediaan akan menjadi penyumbang keuntungan besar perusahaan. Agar keuntungan itu dapat dicapai, perusahaan harus dapat mengelola perputaran persediaan dengan membuat sebuah prosedur perputaran persediaan yang baik, sehingga dapat dicapai tingkat perputaran persediaan yang maksimal. Perputaran yaitu yang berkesinambungan dan berkelanjutan, dan bukan perputaran persediaan yang berfluktuatif tinggi.

Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar. Ini berguna untuk menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam satu tahun, dengan begitu akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau justru sebaliknya. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015:189). Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuiditas persediaan semakin baik. Tapi, apabila sebaliknya,

perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien dan tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah, profitabilitas perusahaanpun rendah.

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen memperoleh laba (Darsono, 2009:58). Menurut Fahmi (2014:68), Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang (DiPietre et.al, 1997). Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan.

Perusahaan penyedia barang/jasa yang merupakan salah satu industri di Indonesia, yang dibutuhkan bagi pengguna barang/jasa sebagai pihak kedua untuk mendapatkan atau mewujudkan barang/jasa yang diinginkan. Berbeda dengan pengadaan barang/jasa di instansi dan perusahaan swasta, pengadaan barang/jasa di instansi pemerintahan lebih rumit karena berhubungan dengan perhitungan APBN/APBD yang digunakan untuk membayar barang atau jasa tersebut. Terlebih lagi ada beberapa aturan dalam yang mengatur proses pengadaan barang tersebut, Perpres 54 tahun 2010 sebagai perubahan tentang tatacara pengadaan barang/jasa pemerintah dari Keputusan Presiden No 80 tahun 2003 (Riyanto, 2011).

Berdasarkan paparan di atas dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menjalankan fungsi pemerintahan atau perusahaan, dibutuhkan pihak kedua sebagai penyedia barang/jasa. Karena kebutuhan adanya penyedia tersebut, banyak sekali penyedia barang dan jasa yang bermunculan, baik dalam bentuk badan usaha ataupun perorangan. Banyaknya penyedia barang/jasa yang saat ini bermunculan serta pesatnya pembangunan mendorong para penyedia untuk saling berkompetensi secara ketat untuk memberikan kualitas yang terbaik. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang baik dan benar atas semua sumber daya yang dimiliki.

Perusahaan penyedia barang/jasa digunakan peneliti karena: 1) perusahaan penyedia barang/jasa dibutuhkan bagi pengguna barang/jasa khususnya bagi instansi pemerintah; 2) perusahaan penyedia barang/jasa cenderung pada tingkat persaingan yang sangat ketat, oleh karena

persaingan harga, kualitas dan pelayanan dari penyedia menentukan pilihan pengguna; 3) perusahaan penyedia barang/jasa memiliki prospek yang cukup baik, karena pengguna barang/jasa akan selalu membutuhkan jasa penyedia untuk mendapatkan atau mewujudkan barang/jasa yang diinginkan.

Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Demikian pula yang terjadi pada perusahaan penyedia barang/jasa. Rasio keuangan (atau *financial ratio*) ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2014:44). Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang penting diperhatikansesuai dengan keinginan.

Sebagai salah satu perusahaan jasa kontraktor, CV. Mutiara Abadi Bogor memiliki kinerja yang cukup menarik. Sebagaimana terpapar dalam Tabel 1, ROA (*return on asset*) pada perusahaan dari tahun 2012-2016 berfluktuasi. Pada 2013 terjadi penurunan dibandingkan tahun 2012 sebesar 9%. Pada tahun 2014, ROA mengalami peningkatan menjadi 31%. Pada tahun 2015 ROA mengalami peningkatan yang signifikan yaitu rata-rata ROA perusahaan CV. Mutiara Abadi menjadi 36%. Pada tahun 2016 ROA menurun menjadi 22%.

Tabel 1. Rata-rata rasio keuangan pada perusahaan CV. Mutiara Abadi tahun 2012-2016

No	Tahun	Rata-rata Rasio		
		ROA	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	ITO
1	2012	26%	931%	309%
2	2013	17%	233%	431%
3	2014	31%	486%	424%
4	2015	36%	903%	298%
5	2016	22%	186%	218%

Sumber : *Data keuangan CV. Mutiara Abadi Bogor tahun 2012-2016 yang telah diolah.*

Rata-rata *inventory turnover* (ITO) pada perusahaan CV. Mutiara Abadi tahun 2012-2016 berfluktuasi. Pada tahun 2012 rata-rata ITO pada perusahaan CV. Mutiara Abadi adalah 309%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan, ITO menjadi 431%. Pada tahun 2014 ITO turun sebesar 13% dari 2013 dan mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2015 menjadi 298% dan kembali turun pada tahun 2016 menjadi 218%.

Pada tahun 2012 *current ratio* (CR) pada perusahaan CV. Mutiara Abadi sebesar 931%, mengalami penurunan drastis *current ratio* (CR) pada tahun 2013 menjadi 233%. Pada tahun 2014 rata-rata *current ratio* (CR) perusahaan CV. Mutiara Abadi naik menjadi 486%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 903%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan drastis *current ratio* menjadi 186%. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum *current ratio* perusahaan CV. Mutiara Abadi untuk tahun pengamatan 2012-2016 baik karena rata-rata *current ratio*nya berada di atas 200%, artinya Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh lebih dari Rp 2,- aktiva lancar kecuali pada tahun 2016 CR mengalami nilai yang rendah kurang dari 200%.

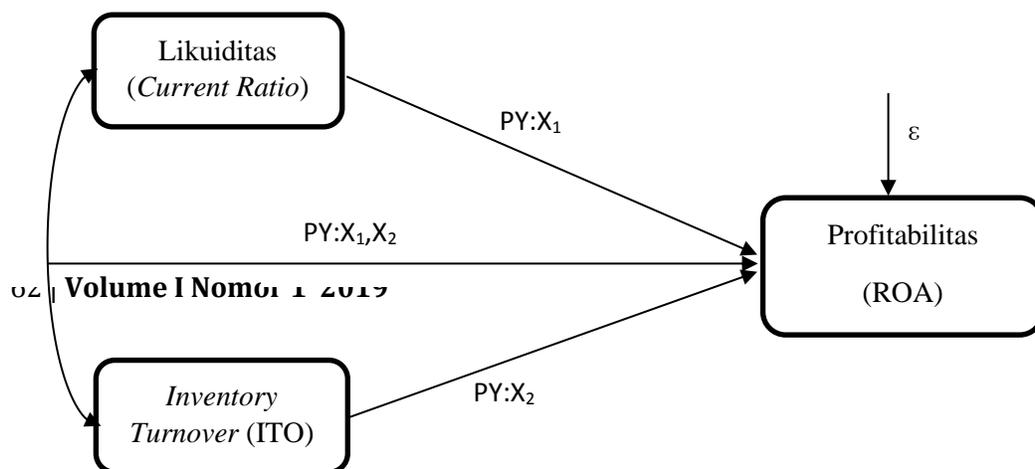
Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan, seperti *inventory turnover* (perputaran persediaan) dan rasio lancar, dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Adanya *fenomena gap dan research gap* yang telah diuraikan sebelumnya merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan *inventory turnover* (perputaran persediaan) terhadap profitabilitas pada CV. Mutiara Abadi Bogor tahun 2012-2016.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada CV. Mutiara Abadi Bogor tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh *inventory turnover* (ITO) terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada CV. Mutiara Abadi tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas (*current ratio*) dan *inventory turnover* (ITO) secara simultan terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada CV. Mutiara Abadi Bogo tahun 2012-2016?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas (*return on asset*) serta rasio keuangan lainya seperti rasio likuiditas (*current ratio*) dan *inventory turnover* sebagai variabel independen. Kerangka pemikiran yang yang digunakan adalah hipotesis bahwa likuiditas (*current ratio*) dan *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*).



Gambar 3. Kerangka berfikir

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel *independen* (bebas) yaitu rasio likuiditas (*current ratio*) dan *inventory turnover*. Dan satu variabel *dependen* (terikat) yaitu profitabilitas (*return on asset*).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh nyata terhadap profitabilitas (*return on asset*), baik secara parsial maupun simultan, serta variabel independen manakah yang memberikan pengaruh nyata terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan regresi ganda. Data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan neraca CV. Mutiara Abadi Bogor periode 2012-2016. Lokasi penelitian di perusahaan CV. Mutiara Abadi yang beralamat di Jl. Merdeka No. 139K Bogor. Waktu penelitian dilaksanakan bertahap mulai Januari sampai dengan Maret 2017.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas). Variabel *dependent* (Y) *return on assets* dan variabel *independent* (X) adalah *current ratio* (X₁) dan *inventory turnover* (X₂).

. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Laba Bersih = Laba setelah bunga dan pajak

Total Assets = Total aktiva

Dalam penelitian ini, variabel *independent* (bebas) adalah kinerja keuangan (X) yang meliputi *current ratio* (X₁) dan *inventory turnover* (X₂). *Current ratio* (CR) menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau

mengalami pengangguran. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Aktiva Lancar = pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang atau siklus operasi usaha normal yang lebih tinggi.
- b. Utang lancar = kewajiban pembayaran dalam 1 tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

Inventory turnover (ITO) mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Inventory\ Turnover\ (ITO) = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata - rata\ Persediaan} \times 100\%$$

Ringkasan definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 2. Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR)	Perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$	Rasio
<i>Inventory Turnover</i> (ITO)	Perbandingan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan	$ITO = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata - rata\ Persediaan} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 21*. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel *independent* yaitu *current ratio* (CR) dan *inventory turnover* (ITO) terhadap *return on assets* (ROA). Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana : Y = Pertumbuhan *Return On Asset* (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Perubahan *Current Ratio* (CR)

X₂ = Perubahan *Inventory Turnover* (ITO)

e = Koefisien *Error*

Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011:105). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Mutiara Abadi berdiri tahun 2004 menyewa sebuah tempat di Jl. Tentara Pelajar, Cimanggu Bogor, bergerak dibidang usaha *General Supplier* dan memfokuskan bisnis pada pekerjaan konstruksi, pembangunan dan pemeliharaan gedung/kantor. Selain itu juga membuka sebuah toko untuk retail service komputer, penjualan komputer, notebook dan aksesorisnya. Dalam perjalanan usahanya, didukung oleh partner-partner bisnis yang terpercaya CV. Mutiara Abadi telah bekerja sama dan mendukung banyak kegiatan proyek, konstruksi bangunan, jalan dan lain-lain di wilayah Bogor. Baik proyek yang diselenggarakan oleh swasta maupun pemerintah. CV. Mutiara Abadi selalu mengedepankan bentuk kerjasama yang baik serta kelancaran dalam menyelesaikan pekerjaan, karena CV. Mutiara Abadi sangat menyadari bahwa kelangsungan bisnis sangat bergantung pada kelancaran pekerjaan dan kepuasan klien.

Pengalaman pekerjaan dengan instansi-instansi swasta maupun pemerintah telah membuka jaringan perusahaan menjadi lebih luas dan dalam perjalanannya CV. Mutiara Abadi melihat adanya kebutuhan-kebutuhan lain dalam kegiatan-kegiatan proyek yang sedang berlangsung yaitu peralatan dan perlengkapan gedung/kantor. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan itu akhirnya CV. Mutiara Abadi mengembangkan bisnisnya di pengadaan barang dan jasa, seperti EMT, komputer, software, ATK, sucad motor dan mobil, alat perlengkapan kantor/laboratorium/komunikasi/survey,

meubelair, TI dan jasa komputer lainnya. Dengan menjalankan dua bisnis utama ini, CV. Mutiara Abadi menawarkan "one stop solution partner" untuk mendukung kegiatan proyek konstruksi klien yaitu sebagai *general supplier* untuk pekerjaan konstruksi, serta pengadaan barang untuk memenuhi kebutuhan klien untuk menjalankan fungsi pemerintahan atau perusahaanya berupa perlengkapan dan peralatan gedung/kantor.

Dalam perkembangannya awal tahun 2015 CV. Mutiara Abadi sudah mempunyai bangunan kantor sendiri, sebuah ruko yang beralamat di Jl. Merdeka No. 139K Bogor dan sampai dengan sekarang operasional kantor dipusatkan di alamat tersebut.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas (*current ratio*) dan *inventory turnover* (ITO) terhadap profitabilitas (ROA) pada CV. Mutiara Abadi Bogor tahun pengamatan 2012-2016 menggunakan laporan keuangan triwulan. Adapun hasil olah data ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Nilai *Current Ratio* (CR), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Return On Asset* (ROA) pada CV. Mutiara Abadi Bogor Tahun 2012-2016

Tahun	Bulan	CR	ITO	ROA
2012	Maret 2012	226%	295%	7%
	Juni 2012	267%	253%	23%
	September 2012	971%	306%	23%
	Desember 2012	2260%	380%	51%
2013	Maret 2013	351%	310%	9%
	Juni 2013	182%	374%	7%
	September 2013	143%	579%	12%
	Desember 2013	255%	460%	39%
2014	Maret 2014	418%	444%	16%
	Juni 2014	171%	462%	19%
	September 2014	286%	429%	38%
	Desember 2014	1070%	361%	50%
2015	Maret 2015	382%	326%	8%

	Juni 2015	258%	315%	39%
	Setember 2015	643%	292%	44%
	Desember 2015	2329%	260%	54%
2016	Maret 2016	245%	188%	5%
	Juni 2016	121%	224%	16%
	September 2016	162%	251%	26%
	Desember 2016	214%	209%	39%

Sumber: Laporan keuangan triwulan CV. Mutiara Abadi Bogor 2012-2016 (diolah).

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa besarnya ROA pada CV. Mutiara Abadi Bogor periode 2012-2016 mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan Desember 2015 sebesar 54%, dan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Maret 2016 sebesar 5% dan rata-rata ROA pada tahun pengamatan 2012-2016 adalah 26%.

Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1 ^a	.642	.412	.342	.13413	.412	5.945	2	17	.011	1.690

a. Predictors: (Constant), ITO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. Change	
1 ^a	.642	.412	.342	.13413	.412	5.945	2	17	.011	.690

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.214	2	.107	5.945	.011 ^a
	Residual	.306	17	.018		
	Total	.520	19			

a. Predictors: (Constant), ITO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance
(Constant)	.159	.112		1.417	.175	-.078	.396					
CR	.016	.005	.643	3.447	.003	.006	.026	.641	.641	.641	.996	1.004
ITO	.004	.031	.025	.135	.894	-.061	.069	-.017	.033	.025	.996	1.004

Hasil olahan statistic kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Antara lain meliputi uji normalitas, uji

a.

Dependent

Variable: ROA

multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasilnya memenuhi syarat data normal, tidak ada multikolinieritas, tidak ada heteroskedalitas, dan tidak ada autokotelasi.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Selanjutnya dapat dilakukan uji estimasi linier berganda dan diinterpretasikan.

Koefisien determinasi (R²) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel-variabel bebas (*independent variables*) dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (*dependent variables*) secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan.

Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$) dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.342	.13413

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 21, 2017*

Tabel 5 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*R square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olehan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.642 atau 64.2% artinya hubungan antara variabel X (*current ratio* dan *inventory turnover*) terhadap variabel Y *return on assets* (ROA) dalam kategori kuat (Sugiyono, 2015:231).

R square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.412 atau 41.2%. *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjangkakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 0.342 atau 34.2%. Artinya 34.2 % ROA dipengaruhi oleh kedua variabel bebas CR dan ITO. Sedangkan sisanya 58.8% (100%-41.2% *R square*) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Hal ini wajar sebab banyak hal yang mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) seperti perputaran modal kerja, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, biaya perusahaan dan perubahan laba tahun lalu. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan ITO berpengaruh terhadap perubahan ROA.

b. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan *output IBM SPSS Statistics 21* terhadap kedua variabel independen yaitu *current ratio* (CR) dan *inventory turnover* (ITO) terhadap *return on asset* (ROA) ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.159	.112		1.417	.175
CR	.016	.005	.643	3.447	.003
ITO	.004	.031	.025	.135	.894

Sumber : *Output IBM SPSS Statistics 21, 2017*

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel 9 yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0.159 + 0.016CR + 0.004ITO$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 6 di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0.159 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (*current ratio* dan *inventory turnover*) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu ROA akan naik sebesar 0.159 atau 15.9 %.
2. Koefisien variabel *current ratio* (CR) = 0.016, berarti setiap kenaikan CR sebesar 1% akan menyebabkan ROA naik sebesar 0.016% atau 1.6%.
3. Koefisien variabel *inventory turnover* (ITO) = 0.004, berarti setiap kenaikan ITO sebesar 1% akan menyebabkan ROA naik sebesar 0.004 atau 0.4%.

c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.159	.112		1.417	.175
CR	.016	.005	.643	3.447	.003
ITO	.004	.031	.025	.135	.894

Sumber : *Output IBM SPSS Statistics 21, 2017*

Dari tabel 7 di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel X_1 (CR) dan X_2 (ITO) terhadap Y (ROA) dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Variabel CR dan ITO mempunyai arah yang positif. Dari kedua variabel tersebut yang berpengaruh nyata terhadap ROA adalah X_1 (CR) karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sedangkan X_2 (ITO) tidak berpengaruh nyata.

1. Pengaruh likuiditas (*current ratio*) (X_1) terhadap *return on assets* (Y).

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai probabilitas (*p-value*). Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel *current ratio* memiliki tingkat signifikan 0,003 dan nilai t_{hitung} (3.447) > nilai t_{tabel} (2.10092). Karena *p-value* < 0,05, maka variabel ini berada pada daerah tolak H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *current ratio* merupakan variabel yang mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) di perusahaan CV. Mutiara Abadi Bogor tahun 2012-2016.

Kemudian perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel merupakan hubungan positif atau negatif, dengan melihat koefisiennya. Perlakuan uji arah ditemukan bahwa hubungan kedua variabel berhubungan positif sebesar 0,016. Hal ini mengindikasikan apabila *current ratio* perusahaan meningkat sebesar 1% maka nilai profitabilitas (*return on assets*) perusahaan naik senilai 1.6% apabila variabel lain konstan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*return on assest*) dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hipotesis pertama yaitu likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) tahun pengamatan 2012-2016 ditolak. Karena hasil perhitungan statistik *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *inventory turnover* (X_2) terhadap *return on assets* (Y).

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai probabilitas (*p-value*). Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel *inventory turnover* (ITO) memiliki tingkat signifikan 0,894 dan nilai t_{hitung} (0.135) < nilai t_{tabel} (2.10092). Karena *p-value* > 0,05, maka variabel ini berada pada daerah terima H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ITO merupakan variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas (*return on assets*) di perusahaan CV. Mutiara Abadi Bogor tahun 2012-2016.

Kemudian perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel merupakan hubungan positif atau negatif, dengan melihat koefisiennya. Perlakuan uji arah ditemukan bahwa hubungan kedua variabel berhubungan positif sebesar 0.004. Hal ini mengindikasikan apabila ITO perusahaan meningkat sebesar 1% maka nilai profitabilitas (*return on assets*) perusahaan naik senilai 0.4% apabila variabel lain konstan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan *inventory turnover* (ITO) tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas (*return on assest*) dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hipotesis kedua yaitu *inventory turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) tahun pengamatan 2012-2016 ditolak. Karena hasil perhitungan statistik ITO tidak berpengaruh nyata terhadap ROA.

d. Uji Simultan (Uji Statistik f)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.214	2	.107	5.945	.011 ^a
Residual	.306	17	.018		
Total	.520	19			

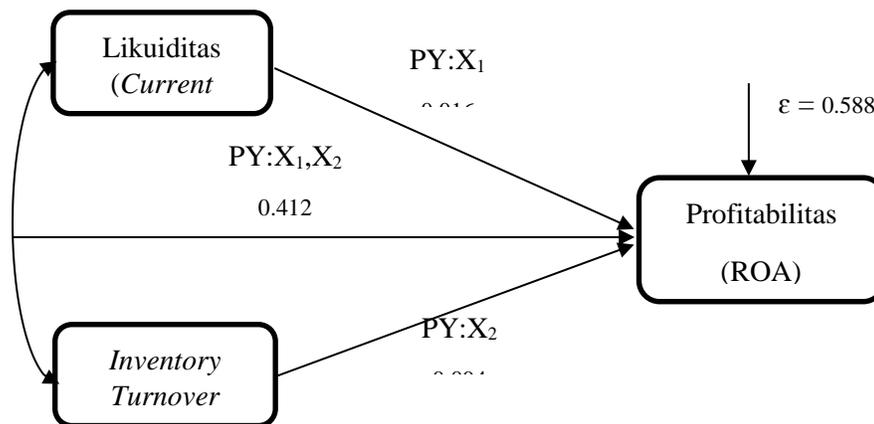
Sumber : *Output IBM SPSS Statistics 21, 2017*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa F_{hitung} (F-statistik) sebesar 5.945 > F_{tabel} 4.41 dan *p-value* sebesar 0.011 pada level 0,05. Dengan demikian *p-value* < alpha 5%, Karena nilai tersebut < 0,05, maka variabel ini berada pada daerah tolak H_0 , artinya semua variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain variabel likuiditas (*current ratio*) dan *inventory turnover* (ITO) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan yaitu Likuiditas (*current ratio*) dan *inventory turnover* (ITO)

berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas (*return on assets*) diterima. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu *current ratio* dan *inventory turnover* secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada profitabilitas (*return on assets*) CV. Mutiara Abadi Bogor tahun 2012-2016.

Hasil Regresi Ganda

Dari hasil penelitian di atas diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram hasil analisis model dua jalur

Analisa regresi atas data menghasilkan model sebagai berikut :

$$ROA = 0.159 + 0.016CR + 0.004ITO$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (*return on assets*)

CR = Likuiditas (*current ratio*)

ITO = *Inventory turnover* (perputaran persediaan)

Pembahasan model yang diperoleh dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R-squared (R^2) sebesar 0.412 berarti variabel likuiditas (*current ratio*) dan *inventory turnover* (ITO) dalam model penelitian ini hanya dapat mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) sebesar 41.2%, sedangkan sisanya sebesar 58.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti dalam model ini. Hal ini wajar sebab banyak hal yang mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) seperti perputaran modal kerja, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, biaya perusahaan, perubahan laba tahun lalu.

2. Pengujian t

a. Berdasarkan hasil pengujian t diperoleh hasil yang menyatakan signifikan untuk variabel likuiditas (*current ratio*). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel likuiditas (*current ratio*) merupakan variabel yang mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*). Hasil analisis regresi membuktikan adanya hubungan positif sebesar 0.016 yang signifikan antara likuiditas (*current ratio*) dengan profitabilitas (*return on assets*), hubungan yang signifikan ini juga sesuai dengan penelitian Dwi Suparni Handayani (2013). Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas (*current ratio*) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perubahan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama yaitu likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) tahun pengamatan 2012-2016 ditolak. Karena hasil perhitungan statistik CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi ini terjadi karena peningkatan CR lebih banyak diakibatkan oleh :

- 1) Penempatan dana pada aktiva produktif yang menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya akan menaikkan ROA.
- 2) Manajemen kas dan piutang dikelola dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari laporan neraca perusahaan seperti tergambar pada tabel 12.

Tabel 9 Kas dan Piutang CV Mutiara Abadi Bogor 2012-2016

Tahun	Rata-rata	
	Kas (Rp)	Piutang (Rp)
2012	106.242.117,23	4.732.000,00
2013	192.041.319,74	35.931.151,02
2014	143.428.873,89	29.239.765,63
2015	149.774.756,61	217.682.609,38
2016	611.751.693,52	785.527.042,96

Sumber: *Data sekunder yang di olah*

Dilihat dari penempatan kas dan piutang, terlihat bahwa rata-rata kas dan piutang CV. Mutiara Abadi mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2014 kas mengalami penurunan yaitu Rp. 143.428.873,89,- dari tahun sebelumnya Rp. 192.041.319,74,-. Untuk piutang juga mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2014 yaitu Rp. 29.239.765,63,- dari tahun sebelumnya Rp. 35.931.151,02,-.

Kas perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini baik untuk menjaga likuiditas perusahaan dan baik dimata kreditur. Peningkatan piutang perusahaan diakibatkan karena CV. Mutiara Abadi lebih banyak menerima pekerjaan dari instansi pemerintah, yang tingkat

pembayarannya sudah dapat dijadwalkan. Selain itu perusahaan juga menetapkan kebijakan margin yang diharapkan kepada umur piutang.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan telah dikelola dengan baik. Perusahaan sudah menjaga tingkat likuiditasnya pada posisi ideal dengan tidak menghilangkan kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga laba yang diperoleh perusahaanpun tetap meningkat.

a. Berdasarkan hasil pengujian t diperoleh hasil yang menyatakan tidak signifikan untuk variabel *inventory turnover* (ITO). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ITO merupakan variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas (*return on assets*). Hasil analisis regresi membuktikan adanya hubungan positif sebesar 0.004 yang tidak signifikan antara ITO dengan profitabilitas (*return on assets*), hubungan yang tidak signifikan ini juga sesuai dengan penelitian Dwi Suparni Handayani (2013). Dengan demikian, hipotesis kedua yaitu *inventory turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) tahun pengamatan 2012-2016 ditolak. Kondisi ini terjadi karena ITO pada tahun pengamatan 2012-2016 relatif kecil. Adanya pengaruh yang tidak signifikan diduga disebabkan oleh :

1. Investasi yang besar dalam persediaan, sehingga memperbesar biaya penyimpanan, pemeliharaan dan resiko kehilangan, serta memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan barang yang menyebabkan kualitas barang menurun, sehingga semuanya ini akan memperkecil ROA dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin kecil.
2. Transaksi pada CV. Mutiara Abadi sebagian besar melayani instansi pemerintah, yang perputaran pekerjaannya sudah dapat ditentukan, yaitu per triwulan.
3. Dinamika ITO tidak sepenuhnya dalam kewenangan perusahaan. Karena pada umumnya pekerjaan berasal dari pihak *external* dan pihak *external* sudah memiliki pedoman harga sendiri (HPS), jadi harga pokok penjualan dipengaruhi oleh pihak *external*.
4. Kebijakan CV. Mutiara Abadi kaitan dengan persediaan yaitu mempersiapkan persediaan jauh sebelum pekerjaan dimulai (2 bulan), oleh karena itu biaya penyimpanan dan perawatan semakin besar, akibatnya nilai ROA menurun. Besarnya biaya terlihat pada laporan keuangan laba rugi yaitu pada biaya pemasaran. 40% dari biaya pemasaran adalah biaya penyimpanan dan pemeliharaan. Adapun rata-rata biaya pemasaran terlihat dari laporan laba rugi perusahaan seperti tergambar pada tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Pemasaran, Biaya Penyimpanan dan Pemeliharaan CV. Mutiara Abadi Bogor tahun 2012-2016

Tahun	Rata-rata Biaya Pemasaran	Biaya Penyimpanan dan Pemeliharaan (40%)
2012	430.520.237,51	172.208.095,01
2013	395.775.376,25	158.310.150,50

2014	660.712.486,97	264.284.994,79
2015	732.555.971,91	293.022.388,76
2016	861.185.466,00	344.474.186,40

Sumber: *Data sekunder yang di olah*

Berdasarkan tabel 10, terlihat bahwa biaya penyimpanan dan pemeliharaan mengalami peningkatan, dan biaya yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016, meningkat sampai 17.6% dari tahun sebelumnya Rp. 293.022.388,76,- menjadi Rp. 344.474.186,40,-.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa manajemen persediaan perusahaan belum efektif dan efisien. Dengan demikian perusahaan harus mempertimbangkan waktu pemesanan persediaan, dengan menerapkan model EOQ (*Economic Order Quantity*).

1. Dari hasil pengujian F, diperoleh nilai F_{hitung} (F-statistik) sebesar $5.945 > F_{tabel}$ 4.41 dan p -value sebesar 0.011 pada level 0,05 dengan demikian p -value < alpha 5%, yang menyatakan signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa semua variabel independen (*current ratio* dan *inventory turnover*) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (*return on assets*) sebesar 0.412 dan signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas (*current ratio*) dan *inventory turnover* (ITO) terhadap profitabilitas (ROA) pada CV. Mutiara Abadi tahun pengamatan 2012-2016, dan berdasarkan pertanyaan atas rumusan masalah adakah pengaruh likuiditas (*current ratio*) dan *inventory turnover* (ITO) terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial dan simultan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan CV. Mutiara Abadi Bogor tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, likuiditas (*current ratio*) tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 931%. Berdasarkan analisis secara parsial variabel likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan positif sebesar 0.016. Hal ini berarti apabila nilai likuiditas (*current ratio*) naik, maka nilai ROA akan naik, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak teruji kebenarannya. Kondisi ini terjadi karena peningkatan *current ratio* lebih banyak diakibatkan oleh penempatan dana pada aktiva produktif yang menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya akan menaikkan profitabilitas (ROA).
2. Rata-rata *inventory turnover* (ITO) pada perusahaan CV. Mutiara Abadi Bogor tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, ITO tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 431%. Berdasarkan analisis secara parsial variabel ITO tidak mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan positif sebesar 0.004. Hal ini berarti semakin cepat perputaran persediaan (*inventory*) maka kemungkinan

memperoleh laba semakin besar, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak teruji kebenarannya. Kondisi ini terjadi karena karena ITO pada tahun pengamatan 2012-2016 relatif kecil. Adanya pengaruh yang tidak signifikan diduga disebabkan oleh investasi yang besar dalam persediaan, sehingga dana yang tertanam dalam persediaan besar. Selain itu, dinamika ITO tidak sepenuhnya dalam kewenangan perusahaan. Karena pada umumnya pekerjaan berasal dari pihak *external* dan pihak *external* sudah memiliki pedoman harga sendiri (HPS), jadi harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh pihak *external*.

3. Likuiditas (*current ratio*) dan *inventory turnover* (ITO) secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 41.2% terhadap profitabilitas (*return on assest*) dan sisanya sebesar 58.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu *current ratio* dan *inventory turnover* secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA CV. Mutiara Abadi Bogor tahun pengamatan 2012-2016.

Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai pengaruh likuiditas (*current ratio*) dan *inventory turnover* (ITO) terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan CV. Mutiara Abadi Bogor tahun pengamatan 2012 sampai dengan 2016, adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pemeliharaan likuiditas harus ditingkatkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi perusahaan harus dapat menempatkan dana likuiditasnya pada pos-pos yang dapat menghasilkan pendapatan atau dengan kata lain menempatkan dananya pada aktiva produktif yang dapat dicairkan sewaktu-waktu. Penempatan pada aktiva produktif dipandang tepat, sehingga dapat meningkatkan ROA dan lebih disarankan penempatan dana pada bank.
2. Untuk meningkatkan pengaruh *inventory turnover* (ITO) terhadap ROA, pengambil kebijakan perlu meningkatkan efisiensi yang berarti menekan ITO agar profitabilitas perusahaan semakin baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan validasi setiap biaya yang hendak dikeluarkan perusahaan dan mempertimbangkan waktu pemesanan persediaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih memperhatikan variabel-variabel lain dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dari segi data yang digunakan sebaiknya menambah tahun pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat, serta memperbanyak jumlah sampel penelitian agar hasilnya tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Ang, Robert.1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia
- Amin, Widjaja Tunggal. 2010. *Teori dan Praktek Auditing*. Jakarta: Harvarindo.

- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Bank Indonesia. 2015. *Laporan Tahunan*, diakses dari http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2015.aspx (22 Januari 2017)
- Bastian Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono. 2009. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Cetakan 1. Jakarta: Nusantara Consulting.
- DiPietre, D. et al,1997. *Critical Control Points: Managing Assets, Expenses and Leverage*,<http://www.ansc.purdue.edu/swine/swineday/sday97/8.pdf>
- Erlina, Mulyani Sri. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Pertama. Medan: USU Press.
- Fahmi Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan teori, kasus, riset*. Cetakan 1. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
<http://www.lkpp.go.id/> (22 Januari 2017)
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-8. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Liberty.
- Nur, Riza Fahmi. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2011*. Yogyakarta: Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priharyanto Budi. 2009. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Size Terhadap Profitabilitas*. Semarang: Tesis Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Rum. 2011. *Seputar Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, diakses dari <http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/artikel/670-seputar-pengadaan-barang-dan-jasa-pemerintah>. (22 Januari 2017)
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2014. *METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Suparni, Dwi Handayani, 2013. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Riau: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Van Horne, James C. Dan John M. Wachowicz Jr Jhon M. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahid, Sulaiman. 2004. *Analisis-Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Widodo Ahmad. 2012. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, Receivable Turnover Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket, Tbk*. Riau Pekanbaru: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 1 No 1 (2019) 57-80 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v2i1.17